

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁵

Penelitian yang mengambil subyek di RA Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif, mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan. Mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti harus berada dan ikut di lapangan. Karena peneliti

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 4

⁵⁶Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal 22

merupakan instrumen penelitian utama. Dan memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data.

Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti nantinya datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu di RA Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Peran peneliti disini sangat sentral dan tidak akan tergantikan karena sebagai instrumen hidup dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Hidayatul Muhtadiin di desa Wates RT 03 RW 02 kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Lokasi Lembaga tersebut dipilih karena mempunyai karakteristik yang unik. Peningkatan kualitas pendidikan yang dibidang cukup pesat dalam akhir tahun.

D. Sumber Data

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hal 65.

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.⁵⁸ Sumber data yang diambil dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil informasi yang berasal 3P (*person, paper, place*).

- a. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data adalah Kepala sekolah, guru, siswa RA Hidayatul Mubtadiin Wates.
- b. *Place* yaitu tempat. Sumber data yang dapat diperoleh merupakan gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan. Yang termasuk sumber data adalah lingkungan madrasah RA Hidayatul Mubtadiin Wates bisa berupa keadaan sarana dan prasarana madrasah serta suasana kondusif di madrasah tersebut.
- c. *Paper* yaitu kertas. Sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, gambar. Untuk memperoleh sumber data tersebut peneliti melakukan dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas, arsip, papan pengumuman, papan nama yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan karakter religius di lembaga pendidikan di RA Hidayatul Mubtadiin Wates.

E. Teknik pengumpulan data

⁵⁸Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 107

Sumber data yang telah diklasifikasikan sebelumnya meliputi, manusia, peristiwa, lokasi, dokumen dan arsip. Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1) wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).⁵⁹

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut :

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, percakapan yang dimaksud diupayakan tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah manusia. Ia sebagai pelaku utama dalam subyek yang diteliti oleh peneliti. Wawancara yang digunakan nanti akan menggali data dari sumber yaitu berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan, untuk menggali informasi mengenai bahan penelitian. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi

⁵⁹Ibid, hal 110

tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.⁶⁰

Peneliti juga mengadakan wawancara sangat intensif dengan key informant. Wawancara yang dilakukan adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Sehingga peneliti dapat menggali berbagai informasi secara jeli dan terperinci dari hasil dialog tersebut.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁶¹

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Informasi tersebut didapatkan dari komunikasi dengan sumber data melalui dialog secara lisan atau secara langsung.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2015), hal 322

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala RA untuk mengetahui lebih dalam tentang keadaan lembaga. Peneliti juga mewawancarai guru kelas masing – masing kelompok usia untuk mendapatkan informasi tentang strategi dan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu peneliti juga mewawancarai wali murid untuk mendapatkan informasi tentang penanaman karakter religius di rumah.

2. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar.⁶² Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁶³

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.⁶⁴

Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti menggunakan buku catatan. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Ada tiga tahap observasi yang dilakukan dalam penelitian,

⁶²Subana Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal 143

⁶³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal 91

⁶⁴Ibid, hal 69

yaitu observasi *deskriptif* (untuk mengetahui gambaran umum), observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori), dan observasi *selektif* (mencari perbedaan di antara kategori kategori).⁶⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observatio*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada subjek penelitian, yaitu di RA Hidayatul Muhtadiin Wates.

Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi yang berulang-ulang diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari karakteristik dari kompetensi manajerial kepala madrasah dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan dimasing-masing lembaga serta mencari hubungan mengenai dukungan masyarakat dalam peningkatan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat

⁶⁵James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehard and Winston, 1980), hal 102

dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁶⁶ Analisis data berlangsung secara stimulan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. alur analisis tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat

⁶⁶Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hal 191

sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2) Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. kemudian langkah selanjutnya adalah data *display* yaitu menyajikan ke dalam pola, kemudian langkah terakhir adalah *conclusion atau verification* yaitu membuat kesimpulan yang berupa temuan baru yang telah teruji yang selanjutnya dikonstruksikan dalam tema atau judul penelitian.⁶⁷ Analisis data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian,

⁶⁷ Ibid, hal 333-334

permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. *Display* (Penyajian data)

penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. *Verifikasi* (Pengarikan kesimpulan)

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang di gunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confidence*).⁶⁸

1. Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti bisa menggunakan cara sebagai berikut :

a. Triangulasi

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hal 324

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang dilakukan peneliti dalam mencari lebih dari satu sumber untuk bisa memahami suatu data/informasi.

Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh data sejenis. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan untuk mendapatkan data dan informasi tentang strategi guru dalam menanamkan karakter religius.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang terpenting adalah tekun kepada setiap kejadian yang ada di sekolah. Kemudian yang paling penting adalah peneliti harus mengamati keadaan yang sesuai dengan yang menjadi fokus penelitian, dalam hal ini adalah strategi guru dalam menanamkan karakter religius.

c. Pemeriksaan dengan teman sejawat

Pemeriksaan dengan sejawat yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi-informasi yang

⁶⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, hal 330

sudah digali oleh peneliti, kemudian peneliti menemui teman sejawat, pembahasan dengan teman sejawat tersebut akan menghasilkan pendapat yang berbeda dalam bentuk kritikan, saran, dan arahan sehingga diperoleh data sementara atau data akhir.

2. Keteralihan (*transferability*)

Merupakan persoalan *empiris* yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti bertanggung untuk menyediakan data deskriptif secukupnya untuk membuat keputusan tentang peralihan.⁷⁰ Untuk mencapai *transferability*, peneliti menguraikan secara lebih rinci hasil temuan yang didapatkan, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan, sehingga lebih mudah di pahami orang lain.

3. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan merupakan hasil yang diperoleh mencerminkan kemantapan dan konsistensi keseluruhan proses penelitian, dari kegiatan pengumpulan data maupun dalam proses pelaporan hasil penelitian, yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu.⁷¹

4. Kepastian

Merupakan proses untuk memperoleh obyektifitas data. Untuk memastikan data itu obyektif atau tidak. Bergantung pada persetujuan penelitian lain terhadap data yang di peroleh.

⁷⁰ Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif., hal 324

⁷¹ Ibid, hal 325

H. Tahap tahap Penelitian

Penelitian di lapangan ini dilakukan antara lain melalui tiga tahap yaitu:

a. Tahap persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang sedang dihadapi, yang kemudian akan dituangkan dalam rumusan permasalahan untuk diteliti. Untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah : mengurus surat izin penelitian, membuat rancangan atau desain penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan kelengkapan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Dimana pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini antara lain meliputi :

- 1) Peneliti melakukan wawancara terhadap kepala madrasah, guru, siswa dan seluruh orang yang dianggap perlu informasinya dalam memperoleh kelengkapan dalam penelitiannya.
- 2) Peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen resmi yang meliputi hasil musyawarah pemimpin, dokumen-dokumen, tugas dan wewenang pemimpin, guru, siswa, dan sebagainya. Hal ini

akan dipergunakan dalam penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan.

- 3) Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
- 4) Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang masih kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh. Peneliti akan menghentikan penelitian jika data yang diperoleh sudah valid.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan.